

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi telah menjadi pembicaraan dunia. Kesadaran bersama untuk memulihkan kesehatan bukan hanya menjadi prioritas negara-negara maju, namun sudah menjadi kesadaran bersama semua negara untuk kehidupan yang lebih baik. Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi bayi yang rentan terhadap penyakit. Imunisasi menjadi salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak. Cakupan imunisasi dasar berdasarkan program WHO (*World Health Organization*) dan departemen kesehatan Indonesia dalam program pengembangan imunisasi meliputi hepatitis B, DPT (*Difteri-Tetanus-Pertusis*), BCG (*Bacillus Calmette Guerin*), polio dan campak. Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak. Pada tahun 2020 sekitar 20 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (WHO, 2021).

Imunisasi merupakan suatu cara serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Sebagai tindakan/aksi nyata, pemerintah hingga saat ini telah mengupayakan Program Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), Program Penguatan Kekebalan dengan Imunisasi Pentavalen serta Program Imunisasi Lanjutan dan lain sebagainya. Balita dikatakan telah diimunisasi lengkap apabila telah memenuhi kriteria lima Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebelum anak berusia 1 tahun

yaitu Hepatitis B sebanyak 4 kali, BCG sebanyak 1 kali, Polio sebanyak 4 kali, DPT sebanyak 3 kali dan campak sebanyak 1 kali (BPS, 2024).

Pemberian imunisasi dasar lengkap dilaporkan mengalami penurunan di dunia. Data dari WHO dilaporkan ada 68 negara pelayanan mengalami kendala dalam pemberian imunisasi dan mempengaruhi 80 juta anak dibawah usia 1 tahun (WHO, 2020). Adapun negara tersebut adalah New York sebanyak 63%, California sebanyak 40%, Ohio sebanyak 45%, Virginia sebanyak 45,7% dan di Inggris sebanyak 19,7%. Faktor yang mempengaruhi adalah adanya persepsi negatif terhadap imunisasi (Yoselina et al., 2023).

Cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah umumnya disebabkan oleh persepsi negative ibu terhadap imunisasi. Cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 57,9%, imunisasi tidak lengkap 32,9%, dan sisanya 9.2% tidak melakukan imunisasi, sedangkan indikator cakupan nasional minimal adalah 93%. Dari 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 14 propinsi atau sama dengan 41.2% mengalami penurunan cakupan imunisasi, diantaranya adalah Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Jawa Timur, Sumatra Barat, NTB, dan Kepulauan Riau (Putri et al., 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di seluruh kabupaten/kota masih belum mencapai target nasional minimal 93%. Variasi capaian antar daerah menunjukkan adanya tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan perlindungan kesehatan anak-anak di provinsi ini. Cakupan IDL per Kabupaten/Kota Terendah di Sumatera Barat terdapat Kota Padang berada di

peringkat ke-2 dengan cakupan 78,4%, masih di bawah target nasional yaitu minimal 93% (Dinkes,2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota padang, pada tahun 2023 data imunisasi Kota Padang pada tahun 2023 jumlah bayi lahir hidup mencapai 15,842 orang, jumlah bayi yang melakukan imunisasi dasar lengkap di Kota Padang mencapai 10,393 orang atau sekitar 69,2%. Daerah dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Puskesmas Pemancungan di Padang Selatan dengan capaian sebesar 96%, sedangkan daerah dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah adalah Puskesmas Padang Pasir di Kecamatan Padang Barat dengan capaian imunisasi dasar lengkap sebesar 40,5%. Dalam capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Padang tahun 2023, 3 puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Anak Air sebesar 52,1%, Puskesmas Air Dingin 44,4%, dan Puskesmas Padang Pasir sebesar 40,5%. Dari hasil capaian imunisasi dasar lengkap pada puskesmas, didapatkan pada tahun 2024 % . Dimana sebanyak 756 orang bayi berasal dari Puskesmas Padang Pasir dimana hanya 291 orang bayi yang melakukan imunisasi dasar lengkap (Dinkes, 2024).

Pada tahun 2022 capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Padang Pasir sebesar 74,8%. mengalami penurunan sebesar 34,3% dan terdapat sekitar 59,5% bayi yang di puskesmas Padang Pasir tidak melakukan imunisasi dasar lengkap (Dinkes, 2024).

Menurut (putri et al ., 2023) Cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah umumnya disebabkan oleh persepsi negative ibu terhadap imunisasi. Persepsi ibu merupakan bentuk penilaian, pandangan, dan pemahaman seorang ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi dasar kepada anak, yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, dan interpretasi ibu terhadap manfaat, keamanan, serta dampak imunisasi terhadap kesehatan anak Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan, budaya, serta lingkungan sosial, sehingga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya (Kemenkes RI. (2021).

Penelitian sebelumnya yang di lakukan Nurharpiyani et al. (2021) tentang Persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dijelaskan bahwa ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi beresiko 3,7 kali lipat untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya daripada ibu yang memiliki persepsi positif.

Capaian Imunisasi dasar lengkap yang rendah pada bayi di sebabkan karena tidak Terdapatnya dukungan dari keluarga sehingga imunisasi dasar kengkap pada anak tidak terpenuhi (Fitriana, A., & Yulianti, T. (2019).

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan, perhatian, dorongan, motivasi, serta keterlibatan emosional, informasi, dan tindakan nyata yang diberikan oleh anggota keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan fisik

maupun psikologis anggota keluarga lainnya, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, serta dukungan instrumental yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan individu.(Friedman, M.M. (2010)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

1. Pengetahuan Keluarga
2. Sikap dan Persepsi Keluarga
3. Budaya dan Nilai Sosial
4. Dukungan Sosial dan Lingkungan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Santoso,2021) tentang Dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar menunjukkan Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan pemberian informasi kesehatan yang akurat yang dilakukan secara transparan dan lengkap dengan dorongan untuk mencapai kesehatan yang optimal. Setiap anggota keluarga dalam suatu komunitas kecil sangat berpengaruh dalam memberikan argumentasi terhadap suatu tindakan yang akan diambil dalam mengupayakan kesehatan, khususnya dalam penyediaan energi. Dalam menolak pemberian imunisasi lengkap pada balita diperlukan dukungan kesehatan yang baik dengan memberikan dukungan yang diharapkan dapat mengurangi tingkat egoisme penghentian dan tingkat kecacatan serta kematian akibat efek tidak di imunisasi.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di bulan Maret di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir terdapat 10 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan terdapat kelurahan Purus merupakan kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah di bandingkan kelurahan lainnya yaitu 40,4% di tahun 2024. setelah dilakukan survei awal di Kelurahan Purus kepada 10 responden orang tua yang memiliki baduta dan ibu yang memiliki buku Kesehatan ibu dan anak atau kartu menuju sehat (KIA/KMS) didapatkan 7 orang responden yang tidak mengikuti imunisasi secara lengkap dan 3 orang responden melakukan imunisasi lengkap dan terdapat persepsi 4 orang ibu yang berpersepsi negatif terhadap imunisasi dasar lengkap yang terdapat dalam kusioner ibu berpersepsi negatif pada kusioner nomor 10 yaitu pernyataannya tentang Imunisasi dirasa tidak penting karena bayi tidak berada dalam lingkungan yang beresiko terkena penyakit infeksi dan 3 orang ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar lengkap yang pernyataannya ada di kusioner nomor 6 yaitu tentang Anggota keluarga (suami, orang tua, mertua, dan saudara) tidak memberikan pujian dan perhatian kepada ibu saat anaknya sudah mendapatkan imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah hubungan persepsi ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tentang persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tentang dukungan keluarga dalam melakukan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tentang kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di kelurahan purus wilayah kerja puskesmas padang pasir tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan persepsi Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga Dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, peneliti mampu menemukan hasil penelitian yang berjudul hubungan persepsi ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025 serta sebagai pedoman data dasar bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan kepastakaan Kebidanan di Universitas Alifah dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi Pendidikan.

3. Bagi institusi tempat penelitian puskesmas padang pasir

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tambahan bagi institusi agar mampu mencapai imunisasi dasar lengkap dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan persepsi ibu dan dukungan keluarga dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada baduta di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir pada bulan Maret sampai September 2025, Pengumpulan data pada tanggal 19 juli-09 Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak

usia 12 sampai 24 bulan sebanyak 68 orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang di gunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Total sampling* dengan jumlah sampel 68 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

